

PENDAMPINGAN GURU MADRASAH DINIYAH NURUL JADID DALAM IMPLEMENTASI *LEARNING MANAGEMENT SYSTEM* UNTUK EVALUASI PEMBELAJARAN

Holifah¹, Saipur Rahman², Misbahul Arifin^{3*}, Aulia Firdausyiah⁴, Akhsani Ulvatun Ni'mah⁵

^{1,3}Universitas Nurul Jadid, Probolinggo

²Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang

⁴Universitas Islam Malang, Malang

⁵Universitas Al-Falah As-Sunniah, Jember

^{1*}arifinmisbahul324@gmail.com, ²holifahaprilia290@gmail.com, ³240401220001@student.uin-malang.ac.id,

⁴auliafirdausyiah123@gmail.com, ⁵akhsaniulva@uas.ac.id

Article History:

Received: 05 Mei 2026

Revised: 08 Mei 2026

Published: 13 Mei 2026

Keywords:

Learning Management System;

Madrasah Diniyah;

Manajemen Pembelajaran;

Pembelajaran Digital;

Pengabdian Masyarakat

Abstract

Transformasi digital dalam pendidikan menuntut lembaga pendidikan keagamaan, termasuk madrasah diniyah, untuk mengadopsi sistem pembelajaran yang lebih adaptif, akuntabel, dan berbasis teknologi. Namun, digitalisasi di madrasah diniyah sering kali masih bersifat parsial dan terbatas pada penggunaan media sederhana, tanpa menyentuh aspek manajerial pembelajaran seperti perencanaan dan evaluasi berbasis data. Berangkat dari kondisi tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini berfokus pada bimbingan teknis penggunaan Learning Management System (LMS) berbasis Google Classroom dan Google Forms bagi guru dan tenaga kependidikan Madrasah Diniyah Nurul Jadid. Tujuan pengabdian ini adalah meningkatkan kompetensi digital pendidik dalam mengintegrasikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran secara sistematis dalam satu ekosistem digital. Novelty pengabdian ini terletak pada pendekatan integratif yang tidak hanya melatih keterampilan teknis penggunaan LMS, tetapi juga mengaitkannya dengan manajemen pembelajaran dan nilai-nilai pendidikan Islam dalam konteks madrasah diniyah nonformal, yang selama ini relatif jarang disentuh dalam praktik pengabdian. Metode pengabdian menggunakan pendekatan partisipatif-kolaboratif melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan bimbingan teknis, serta monitoring dan evaluasi, dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, angket, dokumentasi, dan penugasan praktik. Hasil pengabdian menunjukkan peningkatan signifikan pada kemampuan guru dalam menyusun RPP digital, mengelola kelas daring, serta melaksanakan dan menganalisis evaluasi pembelajaran berbasis LMS. Implikasi pengabdian ini menegaskan bahwa integrasi LMS secara holistik dapat menjadi model strategis penguatan mutu dan tata kelola pembelajaran digital di madrasah diniyah, sekaligus membuka peluang replikasi program serupa pada lembaga pendidikan Islam nonformal lainnya.

1. PENDAHULUAN

Transformasi digital dalam bidang pendidikan merupakan fenomena sosial yang terus berkembang seiring dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Perubahan ini tidak hanya memengaruhi sistem pendidikan formal, tetapi juga mulai menyentuh lembaga pendidikan nonformal, termasuk madrasah diniyah yang selama ini menjadi basis pendidikan keagamaan masyarakat (Nasution, 2023). Dalam konteks pendidikan Islam, madrasah diniyah memiliki peran

strategis sebagai institusi yang menanamkan nilai-nilai keislaman, membentuk karakter religius, serta menjaga tradisi keilmuan Islam. Namun, derasnya arus digitalisasi menuntut madrasah diniyah untuk beradaptasi agar tetap relevan dan mampu menjawab kebutuhan masyarakat modern tanpa kehilangan jati diri keislamannya (Nurlaela et al., 2024). Kondisi ini menjadikan topik penguatan kapasitas digital madrasah diniyah sebagai isu yang penting dan menarik untuk dikaji serta diintervensi melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Perubahan paradigma pembelajaran di era digital ditandai dengan pergeseran dari sistem konvensional menuju pendekatan pembelajaran yang terdokumentasi, terstruktur, dan berbasis data. Salah satu instrumen utama dalam transformasi tersebut adalah *Learning Management System* (LMS), yang berfungsi sebagai platform terpadu untuk mengelola perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran (Iriani et al., 2025). Berbagai kajian akademik menunjukkan bahwa LMS mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran, mempercepat proses evaluasi, serta memperkuat akuntabilitas kinerja guru. Al-Fraihat et al. (2020) menegaskan bahwa LMS bukan sekadar perangkat teknologi, melainkan sistem manajerial pembelajaran yang berpengaruh terhadap kualitas pendidikan apabila digunakan secara tepat dan berkelanjutan (Parsada et al., 2024). Dengan demikian, penguasaan LMS menjadi kebutuhan mendasar bagi pendidik di era digital, termasuk bagi guru madrasah diniyah.

Meskipun demikian, realitas sosial di lapangan menunjukkan bahwa kesiapan lembaga pendidikan nonformal dalam mengadopsi teknologi digital masih sangat beragam. Berdasarkan observasi awal dan komunikasi dengan pengelola Madrasah Diniyah Nurul Jadid, ditemukan bahwa proses perencanaan dan evaluasi pembelajaran masih dilakukan secara manual dan belum terintegrasi dalam sistem digital. Guru dan tenaga kependidikan memiliki kompetensi keilmuan Islam yang kuat, namun belum diimbangi dengan kompetensi digital pedagogik yang memadai. Akibatnya, dokumen pembelajaran kurang terdokumentasi secara sistematis, evaluasi hasil belajar berjalan lambat, dan pimpinan madrasah mengalami keterbatasan dalam melakukan monitoring berbasis data. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tuntutan transformasi digital pendidikan dan realitas kapasitas sumber daya manusia di madrasah diniyah.

Secara teoretis, permasalahan tersebut berkaitan dengan konsep kompetensi pedagogik digital dan teori manajemen pembelajaran berbasis teknologi. Dalam kerangka *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK), guru dituntut tidak hanya menguasai materi dan pedagogi, tetapi juga mampu mengintegrasikan teknologi secara kontekstual (Nasrul et al., 2025). Dalam perspektif pendidikan Islam, pemanfaatan teknologi dipandang sebagai sarana (*wasilah*) untuk mencapai tujuan pendidikan, selama tidak bertentangan dengan nilai-nilai keislaman. Prinsip amanah, itqan, dan tanggung jawab justru dapat diperkuat melalui sistem pembelajaran digital yang terkelola dengan baik (Iwani et al., 2024). Oleh karena itu, pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pendampingan LMS menjadi relevan secara akademik, sosial, dan religius.

Masalah utama yang dihadapi Madrasah Diniyah Nurul Jadid bukan terletak pada ketiadaan teknologi, melainkan pada rendahnya kapasitas guru dan tenaga kependidikan dalam mengintegrasikan LMS ke dalam manajemen perencanaan dan evaluasi pembelajaran secara berkelanjutan. Tanpa pendampingan yang sistematis dan kontekstual, penggunaan LMS berpotensi bersifat simbolik dan tidak berdampak signifikan terhadap peningkatan mutu pembelajaran (Ayuningsih et al., 2025). Kondisi ini menegaskan bahwa tantangan digitalisasi madrasah diniyah adalah persoalan pemberdayaan sumber daya manusia, bukan semata persoalan perangkat teknologi. Oleh sebab itu, kegiatan pengabdian ini difokuskan pada pendampingan

intensif dan partisipatif sebagai strategi utama perubahan.

Sejumlah studi pengabdian dan penelitian internasional mendukung pentingnya pendampingan dalam implementasi LMS. Al-Fraihat et al. (2020) dalam *Education and Information Technologies* menyatakan bahwa keberhasilan LMS sangat dipengaruhi oleh kesiapan pengguna, pelatihan berkelanjutan, dan dukungan institusional. Bond et al. (2021) dalam *Computers & Education* menekankan bahwa teknologi pembelajaran hanya akan efektif apabila diiringi dengan perubahan praktik pedagogik guru. Sementara itu, Trust, Carpenter, dan Krutka (2020) dalam *Teaching and Teacher Education* menemukan bahwa pengembangan kompetensi guru melalui komunitas belajar profesional berbasis digital lebih efektif dibandingkan pelatihan satu arah. Temuan-temuan ini menunjukkan bahwa aspek pendampingan, kolaborasi, dan keberlanjutan merupakan kunci keberhasilan transformasi digital pendidikan (Thahir et al., 2025).

Namun demikian, sebagian besar studi tersebut berfokus pada pendidikan formal dan pendidikan tinggi, dengan konteks sosial yang berbeda dari madrasah diniyah berbasis pesantren. Belum banyak kajian maupun kegiatan pengabdian yang secara spesifik menyoroti implementasi LMS dalam lembaga pendidikan Islam nonformal dengan pendekatan yang sensitif terhadap nilai-nilai keislaman dan kultur pesantren. Selain itu, LMS umumnya diposisikan sebagai media pembelajaran semata, belum sebagai instrumen manajemen pembelajaran diniyah yang mencakup perencanaan, evaluasi, dan dokumentasi pembelajaran secara holistik. Celah inilah yang menjadi dasar gap pengabdian dalam kegiatan ini.

Kebaruan pengabdian ini terletak pada pengembangan model pendampingan LMS yang kontekstual dan berbasis nilai-nilai pendidikan Islam, dengan menempatkan LMS sebagai instrumen manajemen pembelajaran madrasah diniyah. Pendampingan tidak hanya diarahkan pada penguasaan teknis aplikasi, tetapi juga pada transformasi budaya kerja guru menuju sistem pembelajaran yang lebih tertib, akuntabel, dan berkelanjutan. LMS diposisikan sebagai sarana penguatan amanah profesional guru dan transparansi pengelolaan pembelajaran, sehingga selaras dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam. Model ini memiliki tingkat kebaruan yang tinggi karena mengintegrasikan dimensi teknologi, manajemen pembelajaran, dan nilai keislaman secara simultan.

Berdasarkan analisis tersebut, tujuan utama pengabdian kepada masyarakat ini adalah meningkatkan kapasitas guru dan tenaga kependidikan Madrasah Diniyah Nurul Jadid dalam mengintegrasikan *Learning Management System* (LMS) ke dalam manajemen perencanaan dan evaluasi pembelajaran secara efektif, berkelanjutan, dan selaras dengan nilai-nilai pendidikan Islam. Melalui pendampingan yang aplikatif dan partisipatif, diharapkan terjadi perubahan nyata dalam praktik pembelajaran, peningkatan kualitas dokumentasi dan evaluasi pembelajaran, serta penguatan budaya kerja profesional di lingkungan madrasah (Umam, 2024). Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini diharapkan tidak hanya memberikan dampak praktis bagi mitra, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan wacana akademik mengenai transformasi digital pendidikan Islam berbasis pengabdian kepada masyarakat.

2. METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini menggunakan jenis pengabdian berbasis pendampingan dan pemberdayaan, dengan pendekatan partisipatif-kolaboratif. Pendekatan ini menempatkan tim pengabdian sebagai fasilitator dan mitra strategis, sementara guru dan tenaga kependidikan Madrasah Diniyah Nurul Jadid berperan sebagai subjek aktif dalam seluruh proses

kegiatan. Lokasi pengabdian dilaksanakan di Madrasah Diniyah Nurul Jadid, Jalan KH. Zaini Mun'im, Karanganyar, Paiton, Probolinggo, 67291, yang dipilih berdasarkan kebutuhan nyata mitra terhadap penguatan kompetensi digital pembelajaran. Pendekatan partisipatif dipandang relevan karena mampu mendorong keterlibatan aktif peserta, meningkatkan rasa kepemilikan terhadap program, serta mendukung keberlanjutan implementasi hasil pengabdian setelah kegiatan selesai (Sonjaya et al., 2025).

Teknik pengumpulan data dalam kegiatan pengabdian ini meliputi observasi lapangan, wawancara semi-terstruktur, angket/kuesioner, serta dokumentasi kegiatan. Observasi dan wawancara dilakukan pada tahap awal untuk mengidentifikasi kondisi riil pembelajaran, tingkat literasi digital guru, serta kebutuhan mitra terkait penggunaan *Learning Management System* (LMS). Selanjutnya, angket digunakan untuk mengukur respons, tingkat pemahaman, dan kepuasan peserta terhadap pelaksanaan bimbingan teknis. Dokumentasi berupa foto, video, serta hasil karya peserta (RPP digital, kelas Google Classroom, dan instrumen evaluasi berbasis Google Forms) digunakan sebagai bukti pelaksanaan dan capaian luaran pengabdian.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif-kualitatif, dengan menekankan pada pemaknaan data hasil observasi, wawancara, dan refleksi peserta selama kegiatan berlangsung (Nuryanti et al., 2025). Data kuantitatif sederhana dari angket dianalisis secara deskriptif untuk memperkuat temuan kualitatif terkait peningkatan kompetensi dan perubahan praktik pembelajaran. Analisis ini digunakan untuk menilai efektivitas metode pendampingan, mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat implementasi LMS, serta merumuskan rekomendasi tindak lanjut yang kontekstual dan berkelanjutan bagi Madrasah Diniyah Nurul Jadid.

3. HASIL

A. Tahap Perencanaan: Kesenjangan Kompetensi Digital sebagai Masalah Utama

Tahap perencanaan dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini menghasilkan temuan awal yang bersifat fundamental, yaitu adanya kesenjangan kompetensi digital guru dan tenaga kependidikan Madrasah Diniyah Nurul Jadid dalam pengelolaan perencanaan dan evaluasi pembelajaran. Temuan ini diperoleh melalui observasi langsung di lingkungan madrasah, wawancara semi-terstruktur dengan kepala madrasah dan guru, serta dokumentasi perangkat pembelajaran yang selama ini digunakan. Secara umum, proses pembelajaran di madrasah masih berjalan dengan baik dari sisi substansi keilmuan keislaman, namun belum ditopang oleh sistem manajemen pembelajaran yang terdigitalisasi dan terdokumentasi secara sistematis.



Gambar 1. Perancangan desain program PkM

Hasil observasi menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran, seperti penyusunan RPP dan silabus, masih dilakukan secara manual menggunakan dokumen cetak atau file pribadi yang tidak terintegrasi dalam satu sistem. Guru cenderung menyimpan dokumen pembelajaran secara terpisah tanpa struktur penyimpanan yang baku, sehingga menyulitkan proses penelusuran, evaluasi, dan pengawasan oleh pihak madrasah. Dalam wawancara, salah satu guru menyampaikan bahwa selama ini penyusunan RPP dilakukan “sekadar untuk memenuhi kebutuhan mengajar”, tanpa adanya sistem dokumentasi jangka panjang yang bisa digunakan sebagai bahan refleksi dan perbaikan pembelajaran. Pernyataan ini mengindikasikan bahwa perencanaan pembelajaran belum dipahami sebagai bagian dari siklus manajemen pembelajaran yang utuh.

Selain itu, hasil wawancara juga menunjukkan bahwa sebagian besar guru belum memiliki pengalaman menggunakan *Learning Management System* (LMS). Ketika ditanya mengenai pemanfaatan teknologi, guru umumnya menyebut penggunaan WhatsApp sebagai media komunikasi pembelajaran, tanpa dukungan sistem evaluasi dan penyimpanan data belajar. Angket awal yang disebar kepada peserta menunjukkan bahwa lebih dari separuh guru merasa kurang percaya diri dalam menggunakan aplikasi digital untuk evaluasi pembelajaran, terutama dalam pembuatan soal digital dan analisis hasil belajar. Temuan ini memperkuat hasil observasi bahwa permasalahan utama bukan terletak pada sikap resistensi terhadap teknologi, melainkan pada keterbatasan keterampilan dan pendampingan yang selama ini belum tersedia.

Interpretasi dari temuan tahap perencanaan ini menunjukkan bahwa Madrasah Diniyah Nurul Jadid berada pada fase transisi digital, di mana kesadaran akan pentingnya teknologi sudah mulai tumbuh, tetapi belum diiringi dengan kapasitas teknis yang memadai. Kesenjangan kompetensi digital ini menjadi dasar yang kuat bagi perancangan program bimbingan teknis LMS sebagai bentuk intervensi pengabdian yang kontekstual dan berbasis kebutuhan nyata mitra.

B. Tahap Pelaksanaan: Peningkatan Kompetensi dan Perubahan Praktik Guru

Tahap pelaksanaan bimbingan teknis menghasilkan temuan utama berupa peningkatan signifikan kompetensi digital guru dan tenaga kependidikan dalam menggunakan LMS, khususnya Google Classroom dan Google Forms, untuk perencanaan dan evaluasi pembelajaran. Temuan ini diperoleh melalui observasi selama pelatihan, dokumentasi hasil praktik peserta, angket kepuasan, serta refleksi lisan yang disampaikan guru pada akhir kegiatan. Selama dua hari pelaksanaan, terlihat adanya perubahan bertahap dalam sikap, pemahaman, dan keterampilan peserta terhadap

penggunaan teknologi pembelajaran.



Gambar 2. Pendampingan praktik Google Classroom

Observasi selama sesi praktik menunjukkan bahwa pada awal pelatihan sebagian peserta masih mengalami kesulitan teknis, seperti proses login, navigasi fitur, dan pengelolaan kelas digital. Namun, melalui pendampingan intensif dan pendekatan praktik langsung, hambatan tersebut berangsur teratasi. Dokumentasi hasil praktik menunjukkan bahwa seluruh peserta berhasil membuat kelas digital di Google Classroom, mengunggah materi ajar, serta mengatur tugas dan jadwal pembelajaran. Hal ini menandakan bahwa LMS dapat diterima dan dipelajari oleh guru madrasah diniyah apabila disampaikan dengan pendekatan yang aplikatif dan kontekstual.

Temuan yang lebih substansial terlihat pada sesi evaluasi pembelajaran digital. Guru yang sebelumnya belum pernah menggunakan aplikasi evaluasi daring mampu menyusun soal kuis dan ujian menggunakan Google Forms, lengkap dengan pengaturan skor otomatis. Salah satu guru dalam sesi refleksi menyampaikan bahwa penggunaan Google Forms “sangat membantu karena nilai bisa langsung keluar dan tidak perlu merekap manual”. Pernyataan ini menunjukkan adanya perubahan persepsi guru terhadap evaluasi pembelajaran, dari proses yang dianggap rumit dan memakan waktu menjadi aktivitas yang lebih efisien dan terukur.

Hasil angket pasca pelatihan memperkuat temuan observasional tersebut. Mayoritas peserta menyatakan bahwa materi pelatihan relevan dengan kebutuhan mereka dan mudah diaplikasikan dalam pembelajaran sehari-hari. Guru juga mengungkapkan meningkatnya kepercayaan diri dalam menggunakan teknologi digital, terutama dalam menyusun perangkat ajar dan evaluasi pembelajaran. Interpretasi dari temuan ini menunjukkan bahwa pelaksanaan bimbingan teknis tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga mendorong perubahan budaya kerja guru menuju praktik pembelajaran yang lebih sistematis, terdokumentasi, dan berbasis teknologi.

Tabel 1. Perbandingan Kompetensi Guru Sebelum dan Sesudah Bimbingan Teknis LMS

No	Aspek Kompetensi	Sebelum PKM	Sesudah PKM
1	Penyusunan RPP	Manual dan terpisah	Digital dan terintegrasi
2	Pengelolaan Kelas	Konvensional	Berbasis Google Classroom
3	Evaluasi Pembelajaran	Kertas dan pena	Google Forms dengan skor otomatis
4	Dokumentasi Pembelajaran	Tidak terstruktur	Tersimpan rapi di cloud
5	Kepercayaan Diri Digital	Rendah	Meningkat signifikan

Tabel tersebut menunjukkan adanya korelasi langsung antara intervensi pengabdian berbasis LMS dan peningkatan kompetensi guru dalam manajemen pembelajaran.

C. Tahap Monitoring dan Evaluasi: Keberlanjutan dan Tantangan Implementasi

Tahap monitoring dan evaluasi menghasilkan temuan utama berupa mulai terintegrasinya LMS dalam praktik pembelajaran, meskipun masih menghadapi sejumlah tantangan teknis dan struktural. Temuan ini diperoleh melalui kunjungan pasca kegiatan, wawancara lanjutan dengan guru dan kepala madrasah, serta peninjauan langsung akun Google Classroom dan dokumen digital yang digunakan dalam pembelajaran. Secara umum, guru menunjukkan komitmen untuk menerapkan hasil pelatihan, terutama dalam pengelolaan kelas digital dan evaluasi pembelajaran.



Gambar 3. Evaluasi tim PKM bersama mitra

Hasil monitoring menunjukkan bahwa sebagian guru telah secara aktif menggunakan Google Classroom untuk mengunggah materi ajar dan memberikan tugas kepada santri. Dokumentasi digital berupa RPP dan materi ajar mulai tersimpan secara lebih sistematis dalam folder daring, sehingga memudahkan akses dan pengawasan. Wawancara dengan kepala madrasah mengungkapkan bahwa sistem ini memudahkan pihak manajemen untuk memantau aktivitas pembelajaran guru, meskipun belum semua guru menerapkan secara konsisten.

Namun demikian, monitoring juga menemukan beberapa kendala yang masih dihadapi, seperti keterbatasan perangkat komputer, koneksi internet yang belum stabil, serta keterbatasan waktu guru untuk melakukan input data secara rutin. Guru menyampaikan bahwa meskipun LMS membantu pekerjaan mereka, diperlukan adaptasi waktu dan kebiasaan kerja baru agar implementasi berjalan optimal. Temuan ini menunjukkan bahwa transformasi digital di madrasah diniyah merupakan proses bertahap yang memerlukan dukungan berkelanjutan, baik dari sisi kebijakan maupun infrastruktur.

Interpretasi dari temuan tahap monitoring dan evaluasi menunjukkan bahwa pengabdian ini telah berhasil memicu perubahan awal yang signifikan, namun keberlanjutan program sangat bergantung pada komitmen kelembagaan dan pendampingan lanjutan. LMS tidak lagi dipandang sebagai beban tambahan, melainkan sebagai alat bantu strategis dalam meningkatkan efisiensi dan akuntabilitas pembelajaran. Dengan demikian, kegiatan PKM ini tidak hanya menghasilkan output berupa peningkatan keterampilan, tetapi juga outcome berupa perubahan paradigma guru dalam

memandang teknologi sebagai bagian integral dari manajemen pembelajaran madrasah diniyah.

4. PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian di Madrasah Diniyah Nurul Jadid menunjukkan bahwa intervensi pelatihan dan pendampingan penggunaan *Learning Management System* (LMS) mampu meningkatkan kompetensi digital pendidik, terutama dalam pengelolaan perencanaan dan evaluasi pembelajaran. Temuan ini konsisten dengan studi pengabdian lain yang menunjukkan bahwa pelatihan intensif LMS berkontribusi pada peningkatan pemahaman dan keterampilan guru dalam menerapkan teknologi pembelajaran digital (T. S. Rusli et al., 2023). Studi oleh Ratnaningsih et al. (2025) dalam konteks pesantren di Kabupaten Tasikmalaya menemukan bahwa program pelatihan dan pendampingan LMS berhasil memperkuat literasi digital guru dan berdampak positif terhadap kualitas pembelajaran mereka, dengan peserta mampu secara mandiri mengaplikasikan LMS dalam praktik pembelajaran sehari-hari (N. H. Rusli et al., 2025). Temuan di Madrasah Diniyah menunjukkan pola yang serupa, di mana guru yang awalnya tidak familiar dengan LMS kemudian mampu membuat kelas digital, menyusun materi ajar, dan mengelola evaluasi pembelajaran berbasis Google Classroom dan Google Forms dengan dukungan bimbingan intensif. Variabel perubahan tersebut tidak hanya menunjukkan penguasaan aspek teknis, tetapi juga perubahan sikap terhadap teknologi sebagai bagian integral dari proses pembelajaran. Hal ini memperkuat argumen bahwa pelatihan kontekstual dan aplikatif memang menjadi kunci dalam proses transformasi digital pendidikan di madrasah, sebagaimana dibuktikan dalam pengabdian yang dilaporkan oleh Ratnaningsih et al. (2025).

Namun, selain persamaan dalam capaian kompetensi, terdapat perbedaan penting dalam konteks tantangan dan hambatan implementasi yang ditemukan. Dalam pengabdian di Madrasah Diniyah Nurul Jadid, monitoring pasca kegiatan menunjukkan bahwa penggunaan LMS meskipun meningkat tetapi belum sepenuhnya optimal dan merata di antara seluruh guru. Beberapa guru masih mengalami kendala terkait keterbatasan perangkat, koneksi internet yang tidak stabil, dan waktu yang terbatas untuk pemutakhiran materi dan evaluasi digital secara rutin. Temuan ini sejalan dengan literatur yang menggarisbawahi bahwa kesiapan infrastruktur dan kondisi pendukung lainnya adalah determinan penting dalam efektivitas penerapan LMS (Nurhidayah, 2021). Artikel dari Nurhidayah (2021) yang melakukan kajian sistematis terhadap efektivitas penggunaan LMS dalam konteks pendidikan menyebutkan bahwa keberhasilan LMS dipengaruhi oleh kesiapan teknologi, kualitas materi digital, dan keterampilan pengguna. Hal ini mencerminkan bahwa keterbatasan infrastruktur dan variabilitas kompetensi digital masih menjadi masalah umum yang memerlukan strategi dukungan lanjutan, bukan hanya pelatihan sekali jalan. Meskipun demikian, peningkatan dasar kompetensi yang terjadi setelah pelatihan menunjukkan bahwa guru berada pada jalur positif menuju penerapan LMS yang lebih stabil jika dukungan infrastruktur dan waktu kerja disesuaikan.

Lebih jauh lagi, temuan dari pengabdian ini dapat dikaitkan dengan literatur mengenai perubahan profesionalisme dan persepsi guru terhadap penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Studi-studi empiris yang meneliti persepsi guru terhadap LMS selama implementasi pembelajaran daring menunjukkan bahwa persepsi positif guru terhadap teknologi berakar pada pengalaman langsung dan dukungan fasilitas yang memadai. Meskipun banyak studi fokus pada pendidikan formal, seperti penelitian oleh Rahmiyatus Shalihah dan Syafryadin (2019) yang menilai persepsi guru terhadap implementasi LMS dalam program pendidikan guru, menunjukkan bahwa kesediaan dan kemampuan guru dalam memanfaatkan LMS sangat dipengaruhi oleh pengalaman mereka

dalam lingkungan profesional yang mendukung penggunaan teknologi digital (Wati & Nurhasannah, 2024). Dalam kasus Madrasah Diniyah Nurul Jadid, refleksi peserta menunjukkan bahwa pengalaman praktik langsung selama bimtek yang meliputi pembuatan akun, pengelolaan kelas digital, dan analisis evaluasi, berperan besar dalam memotivasi guru untuk mengadopsi LMS sebagai bagian dari pekerjaan mereka. Hal ini menegaskan bahwa strategi pembelajaran yang bersifat *hands-on* dan berbasis konteks lokal dapat mendorong perubahan sikap yang lebih kuat dibandingkan pendekatan teoritis semata.

Penelitian pengabdian lain, seperti yang dilakukan dalam optimalisasi penggunaan LMS berbasis Edmodo di lingkungan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU, memberikan gambaran yang sejalan bahwa pendampingan dan pelatihan teknologi perlu disesuaikan dengan karakteristik peserta dan konteks lembaga pendidikan. Studi tersebut menemukan bahwa peningkatan kompetensi guru dalam mengelola LMS terjadi secara gradual dan memerlukan waktu serta dukungan lanjutan agar teknologi dapat diintegrasikan secara penuh dalam proses pembelajaran (Faiza et al., 2025). Demikian pula, pengabdian di Madrasah Diniyah menunjukkan bahwa meskipun peserta telah mampu menggunakan fitur dasar LMS, pemanfaatan yang lebih lanjut seperti analisis data hasil evaluasi dan integrasi evaluasi ke dalam perencanaan pembelajaran, masih memerlukan pendampingan lanjutan untuk memperkuat praktik tersebut. Temuan ini menunjukkan bahwa pelatihan LMS dalam konteks madrasah bukan sekadar transfer keterampilan teknis, tetapi juga proses perubahan profesional yang menyentuh aspek manajerial pembelajaran.

Diskusi terhadap studi pengabdian terdahulu dan temuan lapangan ini juga membuka wawasan tentang pentingnya pelatihan berbasis komunitas praktisi dan dukungan kelembagaan berkelanjutan. Beberapa studi pengabdian yang menyoroti penguatan literasi digital dan penggunaan LMS di lingkungan pesantren menggarisbawahi bahwa program yang berhasil adalah yang mampu mendorong pembelajaran kolaboratif antar guru dan adanya mekanisme *follow-up* yang konsisten (Isnayati et al., 2025). Dalam konteks Madrasah Diniyah Nurul Jadid, sesi refleksi dan komitmen tindak lanjut yang disepakati di akhir kegiatan menunjukkan adanya dukungan budaya profesional yang berpotensi mempercepat adopsi teknologi. Meskipun masih pada tahap awal, upaya pembentukan tim internal untuk memonitor penggunaan LMS memperlihatkan bahwa model pemberdayaan partisipatif berperan penting dalam memperkuat keberlanjutan setelah program pengabdian formal selesai.

Secara keseluruhan, perbandingan hasil pengabdian ini dengan studi terdahulu mengungkap tiga insight utama. Pertama, pelatihan dan pendampingan LMS secara kontekstual terbukti efektif meningkatkan kompetensi digital guru, sebagaimana juga ditemukan dalam berbagai pengabdian lain yang berfokus pada literasi digital dan penggunaan LMS dalam pembelajaran. Kedua, tantangan infrastruktur dan kesiapan teknologi menjadi hambatan yang konsisten di berbagai setting pendidikan, menunjukkan perlunya intervensi yang komprehensif tidak hanya pada aspek pelatihan tetapi juga pada penyediaan fasilitas dan dukungan kebijakan. Ketiga, perubahan sikap dan perilaku profesional guru terhadap teknologi merupakan proses berkelanjutan yang memerlukan dukungan kelembagaan dan komunitas praktisi, bukan sekadar transfer keterampilan teknis jangka pendek. Temuan ini mempertegas bahwa pengembangan kapabilitas digital pendidik di madrasah diniyah harus dipandang sebagai bagian dari strategi transformasi pendidikan yang lebih luas, yang mengintegrasikan pelatihan, pendampingan lanjutan, dukungan infrastruktur, serta budaya profesional yang adaptif terhadap perubahan teknologi.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan pembahasan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini, dapat disimpulkan bahwa pendampingan dan bimbingan teknis penggunaan *Learning Management System* (LMS) di Madrasah Diniyah Nurul Jadid memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kompetensi digital guru dan tenaga kependidikan, khususnya dalam aspek perencanaan dan evaluasi pembelajaran. Temuan terpenting dari kegiatan ini menunjukkan bahwa pelatihan yang bersifat aplikatif, partisipatif, dan kontekstual mampu mengubah praktik pembelajaran tradisional menuju pengelolaan pembelajaran yang lebih sistematis, terdokumentasi, dan berbasis data. Guru tidak hanya memperoleh keterampilan teknis dalam mengoperasikan LMS, tetapi juga membangun pemahaman baru mengenai peran teknologi sebagai instrumen manajerial pembelajaran yang mendukung efektivitas, transparansi, dan akuntabilitas proses pendidikan di madrasah diniyah.

Selain memberikan dampak praktis, kegiatan pengabdian ini juga memiliki kekuatan dan kontribusi keilmuan yang signifikan. Kontribusi tersebut terletak pada pembaruan perspektif mengenai digitalisasi pendidikan Islam nonformal, khususnya madrasah diniyah, yang selama ini relatif kurang mendapat perhatian dalam kajian akademik. Pengabdian ini memperkaya diskursus keilmuan dengan menunjukkan bahwa integrasi LMS tidak hanya relevan untuk pendidikan formal atau perguruan tinggi, tetapi juga dapat diadaptasi secara efektif dalam konteks pendidikan keagamaan berbasis pesantren. Dari sisi metodologis, penggunaan pendekatan pendampingan partisipatif-kolaboratif memperlihatkan efektivitasnya dalam membangun perubahan berkelanjutan, sementara fokus variabel pada kompetensi digital guru, manajemen pembelajaran, dan nilai-nilai pendidikan Islam menghadirkan sudut pandang interdisipliner yang memperkuat relevansi akademik tulisan ini.

Meskipun demikian, pengabdian ini memiliki sejumlah keterbatasan yang perlu dicermati secara kritis. Kegiatan ini dilaksanakan dalam lingkup satu madrasah diniyah dengan konteks sosial, budaya, dan kelembagaan yang spesifik, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan secara luas. Selain itu, metode yang digunakan masih berfokus pada analisis deskriptif-kualitatif dengan dukungan data kuantitatif sederhana, sehingga belum sepenuhnya mampu mengukur dampak jangka panjang penggunaan LMS terhadap capaian belajar santri atau kinerja kelembagaan madrasah secara lebih komprehensif. Oleh karena itu, diperlukan penelitian dan pengabdian lanjutan yang mengombinasikan pendekatan kuantitatif dan longitudinal, melibatkan lebih banyak madrasah dengan karakteristik yang beragam, agar diperoleh gambaran yang lebih utuh dan dapat dijadikan dasar perumusan kebijakan digitalisasi pendidikan Islam yang lebih tepat sasaran.

Berdasarkan temuan dan keterbatasan tersebut, disarankan agar kegiatan pengabdian selanjutnya mengembangkan model pendampingan LMS yang berkelanjutan dan berbasis jejaring antar madrasah diniyah, sehingga proses berbagi praktik baik (*best practices*) dapat berlangsung secara sistematis. Selain itu, penguatan dukungan kelembagaan, baik dari yayasan, perguruan tinggi, maupun pemangku kebijakan pendidikan keagamaan, perlu dioptimalkan untuk menjamin keberlanjutan implementasi teknologi pembelajaran digital. Penelitian lanjutan dengan pendekatan campuran (*mixed methods*) dan cakupan lokasi yang lebih luas juga sangat dianjurkan agar hasil pengabdian tidak hanya berkontribusi pada penguatan praktik lokal, tetapi juga menjadi rujukan akademik dan kebijakan strategis dalam pengembangan mutu pendidikan Islam berbasis digital.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Madrasah Diniyah Nurul Jadid atas keterbukaan dan kerja sama yang konstruktif selama pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini, khususnya kepada kepala madrasah, para guru, dan tenaga kependidikan yang telah berpartisipasi aktif dan menunjukkan komitmen tinggi dalam setiap tahapan kegiatan. Apresiasi juga disampaikan kepada Lembaga Penerbitan, Penelitian, dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP3M) Universitas Nurul Jadid atas dukungan fasilitasi dan pendanaan yang memungkinkan kegiatan ini terlaksana dengan baik. Selain itu, terima kasih ditujukan kepada dosen pembimbing dan tim mahasiswa pengabdian atas dedikasi, kerja sama, dan kontribusi intelektual maupun teknis selama proses perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan, sehingga program ini dapat memberikan dampak nyata bagi penguatan kapasitas pembelajaran digital di lingkungan madrasah diniyah.

DAFTAR REFERENSI

- Ayuningsih, R. F., Andrianto, D., & Kurniawan, W. (2025). Integrasi Model Pembelajaran Blended Learning dan Flipped Classroom: Strategi Efektif Dalam Pembelajaran Abad Ke-21. *STRATEGY: Jurnal Inovasi Strategi Dan Model Pembelajaran*, 5(1), 10–21. <https://doi.org/10.51878/strategi.v5i1.4942>
- Faiza, F. S., Ratnaningsih, S., & Hakiem, N. (2025). Penguatan Literasi Digital Guru Melalui Penerapan Edunav: Studi Kasus Sekolah Kharisma Bangsa. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(4), 2801–2813. <https://doi.org/10.34125/jmp.v10i4.1326>
- Iriani, U., Hestivik, C., Fadila, Y., Sindo, P., & Afriza. (2025). Efektivitas Penggunaan LMS (Learning Management System) dalam Diklat Daring untuk Meningkatkan Pedagogik Guru. *Alacrity: Journal of Education*, 5(2), 908–921. <https://doi.org/10.52121/alacrity.v5i2.784>
- Isnayati, Fitriani, Y., & Utami, P. I. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Whole Brain Teaching (WBT) dan Strategi Pembelajaran Kolaboratif terhadap Hasil Belajar Memahami Teks Puisi Siswa Kelas VIII SMPN 7 Rantau Bayur Kabupaten Banyuasin. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 240–254. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.28968>
- Iwani, F. N., Abubakar, A., & Ilyas, H. (2024). Moralitas Digital dalam Pendidikan: Mengintegrasikan Nilai-Nilai Al-Qur'an di Era Teknologi. *Journal of Instructional and Development Researches*, 4(6), 551–565. <https://doi.org/10.53621/jider.v4i6.419>
- Nasrul, M., Hidayat, F., Dewi, W. P., & Musa, A. (2025). Pelatihan Integrasi TPACK sebagai Strategi Penguatan Keterampilan Guru dalam Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 153–159. <https://doi.org/10.65094/man86v92>
- Nasution, K. U. U. (2023). Transformasi Pola Komunikasi Pendidikan di Era Society 5.0: Peluang dan Tantangan bagi Lembaga Pendidikan Islam. *Edu Global: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 63–83. <https://doi.org/10.56874/edb.v4i1.67>
- Nurhidayah, A. E. (2021). Efektivitas Model Pembelajaran Hybrid di Pendidikan Islam Pasca Pandemi dalam Tinjauan Manajemen dan Kesiapan Infrastruktur. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 1(2), 88–100. <https://doi.org/10.56145/jurnalekonomidanbisnis.v1i2.291>
- Nurlaela, T., Nasucha, J. A., & Rofiq, M. H. (2024). Pemberdayaan Madrasah Diniyah: Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam. *IJOSS: Interdisciplinary Journal of Social Sciences*, 1(1), 1–14. <https://doi.org/10.59373/ijoss.v1i1.20>

- Nuryanti, Handoyo, E., Hermanto, F., Tanggur, F. S., & Wisnuwardana, I. G. W. (2025). Permainan Tradisional Sebagai Ruang Belajar Sosial: Refleksi Siswa Terhadap Pembentukan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di Sekolah Dasar. *JUPEIS: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 4(3), 379–393. <https://doi.org/10.57218/jupeis.Vol4.Iss3.1640>
- Parsada, P. D., Judijanto, L., Soenhadji, I. M., Wuwur, D. A. I., & Susanti, M. (2024). Analysis of Differences in Perceptions of Lecturers and Students Regarding The Advantages and Challenges of Using Learning Management System. *Journal of Education Research*, 5(4), 4893–4902. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.1012>
- Rusli, N. H., Rusman, M. A. A., Waris, A., & Rahmadania, L. (2025). Penguatan Kompetensi Guru Menyusun Perangkat Pembelajaran Inovatif Berbasis Learning Management System dan Edukasi Urban Farming di SMA Muhammadiyah Benteng. *ABDINE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 165–180. <https://doi.org/10.52072/abdine.v5i1.1314>
- Rusli, T. S., Suaka, I. Y., Islam, R. W. H., Satar, S., Nurbaya, Listiani, H., & Panjaitan, A. T. (2023). Pelatihan Penggunaan Learning Management System (LMS) Bagi Dosen FKIP Universitas Cenderawasih. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 3(4), 1848–1855. <https://doi.org/10.33379/icom.v3i4.3423>
- Sonjaya, Y., R Noy, I., Sutisna, E., Ermawati, Y., & Khotimah, K. (2025). Evaluasi Dampak Pengabdian Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal. *Celebes Journal of Community Services*, 4(2), 266–284. <https://doi.org/10.37531/celeb.v4i2.2930>
- Thahir, I., Rostini, & Parawansa. (2025). Digitalisasi Pembangunan Pendidikan: Strategi Terintegrasi untuk Mewujudkan Transformasi Pendidikan di Era Digital. *Journal of Training and Community Service Adpertisi (JTCSA)*, 5(2), 59–65. <https://doi.org/10.62728/jtcsa.v5i2.664>
- Umam, K. (2024). Administrasi Sekolah yang Berdaya: Efek Pendampingan Terstruktur di Madrasah Diniyah An-Nur Kembang Jeruk. *DEDICA: Journal of Research and Community Service*, 1(1), 44–52. <https://doi.org/10.65663/dedica.v1i1.89>
- Wati, S., & Nurhasannah. (2024). Penguatan Kompetensi Guru Dalam Menghadapi Era Digital. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 10(2), 149–155. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v10n2.p149-155>